



Pengaruh Tingkat Aktivitas Eksplorasi, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Kamelia Kuswanti¹⁾; Nensi Yuniarti Zs²⁾; Furqonti Ranidiah³⁾; Budi Astuti⁴⁾; Yudi Partama Putra⁵⁾

¹⁾Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisni, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: ¹⁾lia83375@gmail.com ; ²⁾nensiyuniarti@umb.ac.id ;

³⁾furqontiranidiah@umb.ac.id ; ⁴⁾budiastuti@umb.ac.id ; ⁵⁾akoe_yudi94@yahoo.com

How to Cite :

Kuswanti, K., Yuniarti, N., Ranidian, F., Astuti, B., Putra, Y.P. (2023) Pengaruh Tingkat Aktivitas Eksplorasi, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 11(2).doi:<https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2>

ARTICLE HISTORY

Received [22 Mei 2023]

Revised [29 Juni 2023]

Accepted [24 Juli 2023]

KEYWORDS

level of exploration activity, company size, leverage, accounting conservatism

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat aktivitas eksplorasi, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 71 perusahaan, Teknik sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dengan menggunakan *Purposive Sampling* adalah sebanyak 16 perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data skunder. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi data. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa tingkat aktivitas eksplorasi tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap konservatisme akuntansi. *leverage* tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa Tingkat Aktivitas Eksplorasi, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap konservatisme akuntansi.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the level of exploration activity, company size, and leverage on accounting conservatism in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2017-2021 period. The population in this study consisted of 71 companies. The sample technique selected based on certain criteria using purposive sampling was 16 companies. This research is a quantitative research with secondary data. The data analysis technique used multiple linear regression analysis which was processed using the SPSS (Statistical Product and Service Solution) application. Methods of data collection using data documentation. The partial results of the study show that the level of exploratory activity has no significant effect in a negative direction on accounting conservatism, this can be seen from the calculated t value of -1.301, with a significance value of

0.197 > 0.05. Firm size has a significant effect in a negative direction on accounting conservatism, this can be seen from the t-value of -4.006, with a significance value of 0.000 < 0.05. Leverage has no significant effect in a negative direction on accounting conservatism, this can be seen from the t-value of -0.563, with a significance value of 0.575 > 0.05. The results of the study simultaneously show that the Exploration Activity Level, Firm Size, and Leverage have a significant positive effect on accounting conservatism, this can be seen from the calculated F value of 5.465 with a significance value of 0.002 < 0.05

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat untuk menyampaikan informasi yang menggambarkan keadaan perusahaan dan kinerja manajemen perusahaan selama satu periode, terhadap pihak internal dan pihak eksternal perusahaan (Martika dkk. 2021). Perusahaan dituntut untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang mudah dipahami, dapat diandalkan, relevan dan sesuai dengan kenyataan, serta dapat diperbandingkan sehingga informasi tersebut menjadi berkualitas dan berguna bagi investor (Siswanto dan Wijaya 2021).

Konservatisme merupakan prinsip yang menerapkan kehati-hati untuk menghadapi ketidakpastian yang ada pada perusahaan serta risiko yang *inheren* pada pelaporan keuangan (Islami dkk. 2022). Prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan ini mengakui dan mengukur aktiva dan laba dengan tidak terburu-buru untuk segera mengakui kerugian dan hutang yang kemungkinan terjadi (Pahriyani dan Asiah 2020). Konsep ini ialah sebuah konsep yang mempertimbangkan pendapatan terlebih dahulu baru mengakui beban setelahnya (Atika dkk.2021).

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi merupakan suatu kegiatan yang vital bagi investor pertambangan dan energi, karena aktivitas tersebut melibatkan banyak pihak serta membutuhkan proses yang panjang dalam proses produksi (Utami, 2021). Ikatan Akuntan Indonesia (2011), menerbitkan PSAK 64 tentang Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral untuk meningkatkan kualitas informasi dalam laporan keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia. Aktivitas eksplorasi dan evaluasi memiliki tingkat resiko kegagalan yang tinggi dan biaya yang tinggi, risiko yang tinggi ini akan memicu perusahaan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam laporan keuangannya (Sari dkk. 2022).

Hasil penelitian Jannah (2015) menunjukkan bahwa tingkat aktifitas eksplorasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme. Hasil penelitian Wirianta (2019) menunjukkan bahwa tingkat aktivitas eksplorasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel konservatisme. Hasil penelitian Utami (2021) menunjukkan bahwa tingkat aktivitas eksplorasi berdasarkan PSAK 64 tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme. Hasil penelitian Sari dkk. (2022) menunjukkan bahwa tingkat aktivitas eksplorasi berdasarkan PSAK 64 tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan. Skala ini dapat diukur menurut berbagai cara, antara lain total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar (*market capitalization*) (Maharani dan Kristanti, 2019). Ukuran perusahaan berkorelasi secara langsung dengan kualitas laba, hal ini dikarenakan semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Safitri dan Afriyenti 2020).

Hasil penelitian Putri dkk. (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Pahriyani dan Asiah (2020) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme. Akan tetapi hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Islami dkk. (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Kalbuana dan Yuningsih (2020) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Leverage adalah rasio yang menunjukkan hutang yang dapat digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan (Kalbuana dan Yuningsih 2020). Semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan akan berusaha melaporkan laba sekarang lebih tinggi yang akan dilakukan dengan cara mengurangi biaya-biaya yang ada (Ramadhani dan Sulistyowati 2019). *Leverage* adalah rasio yang menunjukkan hutang yang dapat digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan (Kalbuana dan Yuningsih 2020). Semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan akan berusaha melaporkan laba sekarang lebih tinggi yang akan dilakukan dengan cara mengurangi biaya-biaya yang ada (Ramadhani dan Sulistyowati 2019).

Hasil penelitian Sulastri dan Anna (2018) menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian Noviyanti dkk. (2021) menyatakan *Leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan dengan arah pengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi. Akan tetapi hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Maharani dan Kristanti (2019) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian Putri dkk. (2021) menyatakan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

PT Cakra Mineral telah membuat 1241 investor yang tidak benar dengan menyatakan bahwa telah memiliki 55% saham perusahaan Murui sejak bulan Agustus 2014, namun pada kenyataannya PT Cakra Mineral tidak pernah terdaftar sebagai pemegang saham Murui. Direksi PT Cakra (Boelio Muliadi) yang telah sengaja melakukan klaim atas kepemilikan saham perusahaan Murui mengakibatkan nilai 1241 investor PT Cakra Mineral Tbk menggelembung secara signifikan. (Charisma dan Suryandari, 2021). Dari kasus diatas PT Cakra Mineral telah melakukan manipulasi laporan keuangan hal tersebut menyebabkan terjadinya konservatisme. Tindakan ini dapat merugikan pengguna laporan keuangan dan mengurangkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya pada perusahaan tersebut.

Teori keagenan menyatakan bahwa hubungan keagenan (*agency relationship*) sebagai suatu kontrak diantara pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*). Untuk mencapai hubungan yang baik antara perusahaan dengan investor, manajer akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Manajer harus memaparkan keseluruhan biaya dengan sesungguhnya yang terjadi sehingga investor akan percaya dengan semua yang diungkapkan oleh perusahaan.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan hubungan keagenan (*agency relationship*) sebagai suatu kontrak diantara pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*) untuk melaksanakan suatu tugas demi keperluan pemilik (*principal*) dengan melimpahkan wewenang kepada manajer (*agent*) dalam pengambilan suatu keputusan (Sinambela dan Almilia, 2018). Teori agensi merupakan teori yang digunakan perusahaan dalam mendasari praktik bisnisnya. Teori keagenan disebut juga sebagai teori kontraktual yang memandang suatu perusahaan sebagai suatu perikatan kontrak antara anggota-anggota perusahaan (Rada dkk. 2019).

Pengukuran Variabel

Konservatisme Akuntansi, diukur menggunakan *Accrual Measures* yang mengungkapkan apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif (Kalbuana dan Yuningsih 2020). Skala yang digunakan dalam variable ini adalah skala rasio. Pengukuran konservatisme dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \frac{\text{NI}_{it} + \text{DEP}_{it} - \text{CFO}_{it}}{\text{TA}_{it}} \times -1$$

Keterangan:

CONACC= Konservatisme akuntansi

- NI = *Net Income* (Laba Operasional Tahun Berjalan) pada perusahaan i tahun t
 DEP = Depresiasi Aset Tetap pada perusahaan i tahun t
 CFO = *Cash flow* (Arus Kas) dari kegiatan operasi pada perusahaan i tahun t
 TA = Total aset pada perusahaan i tahun t

Tingkat Aktivitas Eksplorasi, diukur dengan menggunakan *exploration aggressiveness* dengan total biaya eksplorasi yang terjadi dibagi total pendapatan (Sari dkk., 2022). skala yang digunakan dalam variable ini adalah skala rasio, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Exp Agg} = \frac{\text{Total biaya eksplorasi yang terjadi}_{i,t}}{\text{Total pendapatan}_{i,t}}$$

Keterangan:

Exp Agg = *exploration aggressiveness* (agresivitas eksplorasi)

Ukuran Perusahaan, diukur dengan menggunakan *log natural* dari total aset (Sari dkk., 2022). Variable ini menggunakan skala rasio dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Asset})_{i,t}$$

Keterangan :

Total Asset = Total Aset pada perusahaan i pada tahun t

LN = Logaritma Natural

Tingkat *leverage* diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), yang dihitung dengan total hutang dibagi dengan total ekuitas (Atika dkk., 2021). Variable ini menggunakan skala rasio, dengan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}_{i,t}}{\text{Total Equit}_{i,t}}$$

Keterangan :

Debt to Equity Ratio = Rasio Hutang

Total *debt* = total utang Pada perusahaan i pada tahun t

Total *equit* = total modal Pada perusahaan i pada tahun t

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada perusahaan pertambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terutama perusahaan pertambang pada periode 2017-2021, yang diakses melalui website BEI www.idx.co.id dan website resmi perusahaan. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik dokumentasi data. Data keuangan tersebut diolah dengan menggunakan aplikasi *statistical package for social sciences* (SPSS).

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie, (2017) Populasi adalah kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik di mana peneliti ingin membuat opini (berdasarkan statistik sampel). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang berjumlah 71 perusahaan.

Menurut Sekaran dan Bougie, (2017) Sampel (*sample*) adalah Sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian

ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan cara menggunakan subjek berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel. 1. Kriteria Pengambilan Sampel (*purposive sampling*)

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021	71
2	Perusahaan pertambangan yang tidak menpublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan (<i>annual report</i>).	(14)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak melakukan aktivitas eksplorasi secara konsisten.	(41)
	Total Sampel	16
	Tahun Pengamatan= 5 Tahun x 16 perusahaan	80

Sumber : Data Diolah 2022

Setelah dilakukan pengambilan sampel dengan kriteria diatas maka diperoleh 16 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan nilai standar deviasi (Ghozali, 2018). Hasil deskriptif dapat dilihat pada table 4.1 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

Variabel		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat_Aktivitas_Eksplorasi	80	00	5.75	.3695	.75744
Ukuran_Perusahaan	80	24.22	32.06	29.1569	1.54994
<i>Leverage</i>	80	-14.49	34.06	2.2070	5.28359
Konservatisme_Akuntansi	80	-.29	40.57	.6773	4.58091
Valid N (listwise)	80				

Sumber: data diolah spss (2023)

Berdasarkan table 2. diatas dapat diketahui Analisis data dalam penelitian ini dilakukan terhadap 80 sampel perusahaan. Hasil uji statistik deskriptif variabel tingkat aktivitas eksplorasi memiliki nilai minimum 0,00 sedangkan nilai maksimum 5,75 dengan nilai rata-rata 0,3695 dan nilai standar deviasi 0,75744. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 24,22 sedangkan nilai maksimum 32,06 dengan nilai rata-rata 29,1569 dan nilai standar deviasi 1,54994. *leverage* memiliki nilai minimum -14,49 sedangkan nilai maksimum 34,06 dengan nilai rata-rata 2,2070 dan nilai standar deviasi 5,28359. konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum -0,29 sedangkan nilai maksimum 40,57 dengan nilai rata-rata 0,6773 dan nilai standar deviasi 4,58091.

Hasil Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2018) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan berdasarkan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (KS)*. Kriteria yang digunakan dalam uji ini yaitu jika Sig > 0,05 maka data terdistribusi secara normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.4213866
	Std. Deviation	1.75931075
Most xtreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.055
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah spss (2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (KS)* pada tabel 3. diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* adalah 0,200 yang mana lebih besar dari 0,05. Sehingga data telah terdistribusi dengan normal dan model regresi dapat dipakai untuk pengujian selanjutnya.

Hasil Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, (2018) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t* sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, dimana model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4. berikut ini:

Tabel 4. Hasil uji autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.421 ^a	.177	.145		4.23588	1.839

a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran_Perusahaan, Tingkat_Aktivitas_Eksplorasi

b. Dependent Variable: Konservatisme_Akuntansi

Sumber: data diolah spss (2023)

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai DW dari persamaan regresi yang terbentuk adalah sebesar 1,839 berada diantara DL = 1,5337 dan DU= 1,7430 sehingga pengambilan keputusan menerima H0 yang artinya tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali, (2018) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas (independent). Untuk menguji adanya multikolonieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai tolerance serta *variance inflation factor (VIF)*. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolonieritas jika mempunyai nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas**Coefficients^a**

No	Variabel	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tingkat_Aktivitas_Eksplorasi	.952	1.050
2	Ukuran_Perusahaan	.956	1.046
3	Leverage	.993	1.007

a. Dependent Variable: Konservatisme_Akuntansi

Sumber: data diolah spss (2023)

Dari tabel diatas diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2018) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Ketentuan dalam uji heteroskedastisitas yaitu apabila nilai signifikan > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**Coefficients^a**

No	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
		β	Std.Error	Beta		
	Constant	36.211	7.246		4.998	.000
1	Tingkat_Aktivitas_Eksplorasi	-.520	.505	-.106	-1.029	.307
2	Ukuran_Perusahaan	-1.168	.246	-.488	-4.739	.000
3	Leverage	-.049	.071	-.070	-.696	.488

a. Dependent Variable: abs

Sumber: data diolah spss (2023)

Berdasarkan Tabel 6. di atas, menunjukkan bahwa uji heteroskedastisitas terdapat nilai signifikan < 0,05 pada variabel ukuran perusahaan. Hal ini berarti model regresi terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian perlu dilakukan transformasi variabel untuk mengatasi terjadinya heteroskedastisitas. Hasil setelah diobati adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Diobati**Coefficients^a**

No	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
		β	Std.Error	Beta		
	Constant	3.862	4.859		.795	.433
1	Tingkat_Aktivitas_Eksplorasi	.237	.243	.172	.977	.336
2	Ukuran_Perusahaan	-.137	.159	-.152	-.861	.396
3	Leverage	.001	.041	.005	.027	.979

a. Dependent Variable: ln

Sumber: data diolah spss (2023)

Berdasarkan tabel 7. uji heteroskedastisitas setelah diobati menggunakan uji Ln, terbukti bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki signifikansi > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini baik, karena tidak terjadi adanya heteroskedastisitas atau biasa disebut homokedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh dari variabel bebas yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel terikatnya, (Siti Nurhasanah, 2016:104). Hasil persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Table 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
No	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
		β	Std. Error	Beta		
	constant	37.828	9.245		4.092	.000
1	Tingkat_Aktivitas_Eksplorasi	-.839	.645	-.139	-1.301	.197
2	Ukuran_Perusahaan	-1.260	.314	-.426	-4.006	.000
3	Leverage	-.051	.091	-.059	-.563	.575

Dependent Variable: Konservatisme_Akuntansi

Sumber: data diolah spss (2023)

Berdasarkan tabel 8. diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = 37,828 + -0,839X_1 + -1,260X_2 + -0,051X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai Konstan (α) berdasarkan hasil regresi adalah sebesar 37,828 dengan nilai positif, yang berarti bahwa dengan asumsi jika semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh, maka besarnya konservatisme akuntansi adalah 37,828.

Koefisien regresi tingkat aktivitas eksplorasi (β_1) sebesar -0,839 menunjukkan besarnya pengaruh tingkat aktivitas eksplorasi terhadap konservatisme akuntansi. Pengaruh positif menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara tingkat aktivitas eksplorasi terhadap konservatisme akuntansi. Dengan kata lain jika tingkat aktivitas eksplorasi meningkat akan menyebabkan peningkatan konservatisme akuntansi sebesar -0,839 dengan anggapan variabel lainnya adalah konstan (tetap).

Koefisien regresi ukuran perusahaan (β_2) sebesar -1,260 menunjukkan besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Pengaruh negatif menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan kata lain jika ukuran perusahaan meningkat akan menyebabkan peningkatan konservatisme akuntansi sebesar -1,260 dengan anggapan variabel lainnya adalah konstan (tetap).

Koefisien regresi *leverage* (β_3) sebesar -0,051 menunjukkan besarnya pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Pengaruh negatif menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan kata lain jika perusahaan meningkat akan menyebabkan peningkatan konservatisme akuntansi sebesar -0,051 dengan anggapan variabel lainnya adalah konstan (tetap).

Hasil Uji t

Menurut Ghazali, (2018) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen. Dengan kriteria jika diperoleh nilai $Sig < \alpha$ (0,05) maka dinyatakan variabel independen memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap variabel dependen, atau sebaliknya jika diperoleh nilai

$Sig > \alpha$ (0,05) maka dinyatakan variabel independen memiliki pengaruh parsial yang tidak signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
No	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
		β	Std.Error	Beta		
	Constant	37.828	9.245		4.092	.000
1	Tingkat_Aktivitas_Eksplorasi	-.839	.645	-.139	-1.301	.197
2	Ukuran_Perusahaan	-1.260	.314	-.426	-4.006	.000
3	Leverage	-.051	.091	-.059	-.563	.575

Dependent Variable: Konservatisme_Akuntansi

Sumber: data diolah spss (2023)

Hasil pengujian tingkat aktivitas eksplorasi Terhadap Konservatisme Akuntansi diperoleh nilai t hitung sebesar -1,301, dengan nilai signifikansi sebesar 0,197 > 0,05. Artinya, tingkat aktivitas eksplorasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa tingkat aktivitas eksplorasi tidak berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, **H1 ditolak**.

Hasil pengujian Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi diperoleh nilai t hitung sebesar -4,006, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Artinya, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, **H2 diterima**.

Hasil pengujian *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi diperoleh nilai t hitung sebesar -0,563, dengan nilai signifikansi sebesar 0,575 < 0,05. Artinya, leverage tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa Leverage tidak berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, **H3 ditolak**.

ketiga variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi variabel tingkat aktivitas eksplorasi dan *leverage* tidak signifikan hal ini dapat dilihat dari signifikansi untuk tingkat aktivitas eksplorasi sebesar 0,197 dan leverage sebesar 0,575 dan keduanya jauh di atas 0,05. Sedangkan variabel ukuran perusahaan signifikan pada 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Hasil Uji F

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Regression	294.150	3	98.050	5.465	.002 ^b	
Residual	1363.645	76	17.943			
Total	1657.795	79				

a. Dependent Variable: Konservatisme_Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran_Perusahaan, Tingkat_Aktivitas_Eksplorasi

Sumber: data diolah spss (2023)

Berdasarkan table 4.9 menunjukkan bahwa hasil nilai F terhitung sebesar 5,465 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05. Hal ini berarti variabel independen dalam model regresi ini secara

bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi penelitian ini layak.

Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Analisis Koefisien determinasi R² dipergunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar pengaruh yang terjadi antara variabel x (independen) dengan variabel y (dependen). Hasil analisis koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.421 ^a	.177	.145	4.23588

a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran_Perusahaan, Tingkat_Aktivitas_Eksplorasi

b. Dependent Variable: Konservatisme_Akuntansi

Sumber: data diolah spss (2023)

Berdasarkan tabel 12 diperoleh hasil nilai *Adjusted R Square* (R²) sebesar 0,145 atau 14,5%. Artinya, variabel dependen konservatisme akuntansi (CON_ACC) dapat dijelaskan secara keseluruhan oleh ketiga variabel independen yaitu tingkat aktivitas eksplorasi, ukuran perusahaan dan *leverage* sebesar 14,5%. Sedangkan sisanya 85,5% (100% - 14,5%) dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Aktivitas Eksplorasi Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat aktivitas eksplorasi tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap konservatisme akuntansi yang dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar -1,301, dengan nilai signifikansi sebesar 0,197 > 0,05. Artinya, tingkat aktivitas eksplorasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa tingkat aktivitas eksplorasi tidak berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, **H1 ditolak**.

Tingkat aktivitas eksplorasi sendiri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme perusahaan, dikarenakan biaya eksplorasi dicatat sebagai aset eksplorasi. Dalam hal ini, penggunaan metode pencatatan telah dihilangkan sehingga tingkat aktivitas eksplorasi antar perusahaan tidak akan memiliki nilai signifikansi yang berada satu sama lain sehingga konservatisme perusahaan tidak akan terpengaruh.

Teori keagenan menyatakan, bahwa terdapat hubungan antara kebijakan PSAK 64 sebagaimana dinyatakan dalam IFRS 6 dengan perusahaan pertambangan yang menggunakannya (Wirianta 2019). Hal tersebut dapat disebabkan karena dalam perusahaan diperbolehkan untuk meneruskan kebijakan akuntansi yang digunakan sebelum penerapan PSAK 64, sehingga tidak mengakibatkan dampak yang besar terhadap konservatisme pelaporan keuangan perusahaan setelah penerapan PSAK 64. Ini menunjukkan bahwa standar baru yang dikeluarkan oleh PSAK tersebut mengenai aktivitas eksplorasi dan evaluasi tidak mempengaruhi konservatisme pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wirianta (2019) menemukan bahwa tingkat aktivitas eksplorasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel konservatisme akuntansi (Utami 2021; Sari dkk. 2022).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap konservatisme akuntansi yang dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar -4,006, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Artinya, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, **H2 diterima**.

Perusahaan besar akan bersikap pesimis dalam penyajian laporan keuangan dan cenderung lebih berhati-hati dalam penyelenggaraan akuntansinya. Artinya, perusahaan dengan ukuran besar akan merendahkan tingkat konservatisme akuntansi. Hal ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap tingkat biaya politik yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi penggunaan prinsip akuntansi yang konservatif.

Biaya politik yang dimaksud adalah pajak yang dibayarkan perusahaan atas peraturan pemerintah. Dengan demikian, pelaporan laba menjadi lebih tinggi secara optimis, agar kinerja perusahaan dipandang baik walaupun pajak yang harus dibayar lebih besar. Sedangkan ukuran perusahaan yang kecil dalam menyajikan besar labanya sangat berhati-hati untuk menjaga kelancaran operasional perusahaan.

Teori keagenan menyatakan, ukuran perusahaan berhubungan dengan biaya politik, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar biaya politik yang akan diberikan kepada perusahaan tersebut, seperti pemerintah yang akan menetapkan pajak yang lebih besar pada perusahaan tersebut, sehingga perusahaan akan semakin berhati-hati dan berusaha untuk mengakui rugi terlebih dahulu daripada laba, dan ini membuat laporan keuangan menjadi konservatif (Purwasih 2020).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rada dkk. (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel konservatisme akuntansi. (Pahriyani dan Asiah, 2020; Sari dkk. 2022).

Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap konservatisme akuntansi yang dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar -0,563, dengan nilai signifikansi sebesar $0,575 < 0,05$. Artinya, *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, **H3 ditolak**.

Besarnya utang perusahaan tidak menjamin perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan dan dalam mengambil keputusan. Penyebab lain adalah semakin tinggi tingkat utang atau *leverage* yang dimiliki perusahaan cenderung mendorong manajer untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak konservatif. Perusahaan akan memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba perusahaan, yang berbanding terbalik dengan konservatisme akuntansi dimana nilai aset, laba, dan pendapatan disajikan secara *understate*.

Teori keagenan menyatakan, terdapat hubungan antara manajemen dengan kreditor. Manajer yang ingin mendapatkan kredit cenderung mempertimbangkan rasio *leverage* (Sari dan Srimindarti 2022). Karena kreditor tidak terlalu mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan sehingga memberikan keleluasaan atau kelonggaran bagi manajer dalam perjanjian utangnya mengingat perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar atau tidak sedang mengalami kesulitan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Maharani dan Kristanti (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel konservatisme akuntansi (Kalbuana dan Yuningsih, 2020; Putri dkk. 2021).

Pengaruh Tingkat Aktivitas Eksplorasi, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Aktivitas Eksplorasi, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap konservatisme akuntansi. Uji F menunjukkan bahwa hasil nilai F terhitung sebesar 5,465 dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini berarti variabel independen dalam model regresi ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi, **H4 Diterima**.

Konservatisme dapat dipengaruhi oleh penggunaan metode pencatatan akuntansi atas biaya eksplorasi dan evaluasi. Penggunaan metode tersebut dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dimana perusahaan kecil lebih cenderung menerapkan metode *full cost* untuk menaikkan aset eksplorasi mereka sehingga menarik minat para investor sedangkan perusahaan besar yang lebih mampu menyerap biaya biasanya menggunakan metode *successful effort*.

Pemilihan metode ini pada akhirnya dihapuskan pada PSAK 64 dimana biaya eksplorasi dan evaluasi dari awal diakui sebagai aset. Hal ini akan menimbulkan tingkat aktivitas eksplorasi yang tinggi dimana di dalamnya terdapat biaya atas sumur yang tidak memiliki cadangan sumber daya alam terbukti. Seperti penjelasan sebelumnya, hal tersebut akan berakibat pada kualitas laba yang dihasilkan dan mempengaruhi konservatisme dalam pelaporan keuangan.

Besarnya utang perusahaan tidak menjamin perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan dan dalam mengambil keputusan. tingginya tingkat utang atau *leverage* yang dimiliki perusahaan cenderung mendorong manajer untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak konservatif. Perusahaan akan memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba perusahaan, yang berbanding terbalik dengan konservatisme akuntansi dimana nilai aset, laba, dan pendapatan disajikan secara *understate*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Utami (2021) menunjukkan bahwa tingkat aktivitas eksplorasi dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme. Hasil penelitian Noviyanti dkk. (2021) menyatakan *Leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan dengan arah pengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil penelitian Pahriyani dan Asiah (2020) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme. Hasil penelitian Jannah (2015) menunjukkan bahwa tingkat aktifitas eksplorasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat aktivitas eksplorasi tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap konservatisme akuntansi dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar -1,301, dengan nilai signifikansi sebesar $0,197 > 0,05$. Tingkat aktivitas eksplorasi di proksikan dengan menggunakan *exploration aggressiveness* yaitu diukur dengan total biaya eksplorasi yang terjadi dibagi dengan total pendapatan
2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap tingkat konservatisme dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar -4,006, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Ukuran perusahaan di proksikan dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan.
3. *leverage* tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap konservatisme akuntansi dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar -0,563, dengan nilai signifikansi sebesar $0,575 < 0,05$. *Leverage* di proksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* yaitu diukur dengan total utang dibagi dengan total modal.
4. Tingkat aktivitas eksplorasi (*Exp Agg*), ukuran perusahaan (*Ln*), dan *leverage* (*DER*) berpengaruh secara bersama-sama dengan arah positif terhadap konservatisme akuntansi dapat dilihat dari nilai F terhitung sebesar 5,465 dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2021.

Saran

- a. Bagi Pihak Perusahaan, Agar lebih cermat dan bijak dalam menghadapi segala permasalahan yang terjadi, terutama yang berhubungan dengan penerapan praktik akuntansi seperti salah satunya konservatisme pelaporan keuangan, dengan tidak melakukan penyimpangan yang merugikan perusahaan tersebut dan *stakeholder*.

- b. Bagi Investor, Agar dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.
- c. Bagi peneliti selanjutnya,
 1. Memperluas objek penelitian seperti menggunakan sampel perusahaan dari sektor lain selain pertambangan sehingga hasil penelitian lebih beragam.
 2. Variabel dependent dapat diganti dengan proksi lain selain konservatisme akuntansi seperti manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika, E., M., A., & Bustari, A. (2021). Pengaruh Insentif Pajak, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018. *Pareso Jurnal*, 3(1), 23-36.
- Charisma, O. W., & Suryandari, D. (2021). Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2), 221.
<https://doi.org/10.24167/jab.v19i2.3656>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Eksplorasi Dan Evaluasi Sumber Daya Mineral. *Dewan Standar Akuntansi Keuangan*, 64, 1-36.
- Islami, R., Solihat, P. A., Jamil, A., & Suryadi, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 1285-1295.
- Jannah, M. (2015). *Pengaruh Penerapan PSAK 64 Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral terhadap Konservatisme Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan dan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014)*. 139.
- Kalbuana, N., & Yuningsih, S. (2020). Pengaruh Leverage , Profitabilitas Dan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia , Malaysia Dan Singapura. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil : JWEM*, 10(2), 57-68.
<https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/720/348>
- Maharani, S. K., & Kristanti, F. T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1).
- Martika, L. D., Rahmawati, T., & Yunus, S. (2021). Konservatisme Akuntansi : Telaah Mendalam dalam Kerangka Teori Akuntansi Positif. *Logika: Jurnal Penelitian Universitas Kuningan*, 12(2), 119-129.
- Noviyanti, A., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh Debt Covenant, Ukuran Perusahaan, Leverage, Terhadap Konservatisme Akuntansi. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS*, 352-358. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5187>
- Pahriyani, R. A., & Asiah, A. N. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(2), 1-11.
- PURWASIH, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio terhadap Konservatisme Akuntansi. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(3), 309. <https://doi.org/10.32493/jabi.v3i3.y2020.p309-326>
- Putri, S. K., Lestari, W., & Hernando, R. (2021). Pengaruh Leverage, Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.24036/wra.v9i1.111948>
- Rada, E. R., Sunarya, H., & Amalo, F. (2019). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI (JA)*, 6(3), 19-31.
- Ramadhani, B. N., & Sulistyowati, M. (2019). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan

- Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 78-94.
- Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3793-3807. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.319>
- Sari, I. P., & Srimindarti, C. (2022). Indikator-Indikator yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Owner*, 6(1), 487-500. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.558>
- Sari, W. P., Yumnaini, Safitri, I. L. K., & Rosalina, D. (2022). Pengaruh Tingkat Aktivitas Eksplorasi dan Ukuran Perusahaan Berdasarkan Psak 64 Terhadap Konservatisme Pada Perusahaan Sektor Pertambangan The Effect of Exploration Activity Level and Company Size Based on PSAK 64 on Conserv. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 21-28. <https://doi.org/10.31289/jab.v8i1.5879>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Bisni*. Selemba Empat.
- Siswanto, V. B. A., & Wijaya, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)*, 10(1), 40-56. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.1255>
- Sulastri, S., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 14(1), 59-69. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v14i1.251>
- Utami, S. W. (2021). Pengaruh Tingkat Aktivitas Eksplorasi Dan Ukuran Perusahaan Berdasarkan PSAK Terhadap Konservatisme Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Skripsi Universitas Medan Area*.
- Wirianta, D. (2019). Pengaruh Penerapan Psak 64 Adopsi Ifrs, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Aktivitas Eksplorasi Terhadap Konservatisme Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017. *Skripsi Universitas Sumatera Utara*, 1(3), 82-91.